

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas dapat memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, metode pembelajaran menjadi faktor kritis yang harus diperhatikan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Kristin, 2016) bahwa Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan (Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti., 2019) Peran pendidikan sangat signifikan dalam menyiapkan dan mengembangkan SDM yang kompeten, mampu bersaing secara fair, dan memiliki kesadaran akan pentingnya solidaritas di antara sesama manusia semakin meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan atau (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan dan kurikulum peserta didik SMK berbeda dengan peserta didik SMA. Kurikulum dan tujuan SMK adalah mendidik peserta didik yang siap bekerja setelah lulus, sehingga pada SMK terdapat berbagai macam bidang yang menjurus pada peningkatan hard skill peserta didik agar kemampuannya dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus (Suwanto, 2016), SMK menyiapkan siswa untuk siap bersaing dengan keterampilan-keterampilan khusus yang diajarkan di sekolah sesuai dengan jenis-jenis lapangan kerja. Lulusan yang diharapkan dari SMK yaitu yang berkualitas dan bisa menyesuaikan dengan yang dibutuhkan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) sesuai dengan keahlian masing-masing siswa yang diambil.

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran yang diselenggarakan perlu adanya inovasi baik dalam model pembelajaran, metode pembelajaran, media

pembelajaran, ataupun kurikulum, serta lingkungan yang menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kualitas dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya pada penggunaan model pembelajaran. Mayoritas peserta didik yang ada di SMK merupakan laki-laki yang dimana hal tersebut mengharuskan guru untuk menyiapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar pada peserta didik sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dari awal hingga akhir (Taufiq, 2018). Peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran ini juga berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, karena terkadang peserta didik merasa jenuh apabila model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kesulitan menerima materi yang diberikan oleh guru. (Tetty Natalia Sipayung, 2017) mengemukakan bahwa guru, dalam perannya sebagai pengajar dan pendidik, diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, di dalam kelas, seorang guru juga perlu mengimplementasikan metode dan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. (Kristin, 2016) menambahkan bahwa untuk menciptakan proses pengajaran yang menarik dan kolaboratif dengan peserta didik, perlu menggeser pembelajaran dari paradigma lama ke paradigma baru, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berpikir. Hal tersebut senada dengan pendapat dari (Junistira, 2022) mengemukakan bahwa Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran merupakan faktor krusial yang

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Dalam metode ini, peserta didik bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan saling mendukung, dengan memanfaatkan keterampilan, keahlian, dan pengalaman mereka masing-masing. Metode pembelajaran kooperatif melibatkan beberapa prinsip dasar, seperti saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, saling tanggung jawab, saling percaya, saling bantu, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip tersebut membantu peserta didik untuk memperoleh manfaat dari kerja sama dalam kelompok, seperti peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 5 Bandung, terutama pada Kompetensi keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung ditemukan permasalahan di dalam kelas bahwa peserta didik kurang dalam memahami materi dan merasa bosan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau masih berpusat pada guru, padahal mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata Pelajaran inti pada program keahlian KGSP. Mengingat pembelajaran di SMK, khususnya pada pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung terbilang memiliki jam pelajaran yang cukup lama, perlu adanya pembaharuan baik model pembelajaran atau metode dalam pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan antusias peserta didik agar peserta didik maksimal pada pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang kurang maksimal berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal pula.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team achivments division (STAD)*. (Mujazi, 2020) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pengajaran yang mendorong antusiasme peserta didik. Ini adalah strategi pengajaran di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan

bersama. (Nugroho & Edi, 2009) juga mengemukakan Penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik untuk menghasilkan strategi pemecahan masalah yang efektif, memperkuat keterampilan kerjasama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap sosial peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *STAD* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, dan sikap tolong-menolong adalah model Pembelajaran Kooperatif yang sederhana. Dalam model ini, setiap kelompok terdiri dari 4-6 anggota dengan keberagaman latar belakang, termasuk gender, suku, serta tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* ini terdiri dari lima komponen utama, yakni presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, pencatatan kemajuan individu, dan penghargaan atas prestasi tim (Johariah, 2018)

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung masih belum maksimal. Sehingga perlu adanya solusi agar peserta didik bisa lebih memahami pembelajaran konstruksi bangunan gedung, dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga membawa dampak baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode *STAD* bisa jadi salah satu penyelesaian masalah peserta didik di dalam kelas yang berdampak pada hasil belajar di mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini masih kurang bervariasi.

2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
3. Perlu adanya pembaharuan model pembelajaran agar peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Pemahaman peserta didik pada mata Pelajaran KBG masih kurang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus pada bahasan, penulis membatasi masalah, yakni:

1. Pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung khususnya pada materi konstruksi rangka atap kayu.
2. Penelitian ini akan berfokus pada kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *STAD* dengan metode *Pre-Eksperimental* tanpa ada kelas pembanding/kontrol
3. Penelitian hanya difokuskan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest*

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *STAD* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif *STAD* mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan dan pelengkap pengetahuan baru untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung. Dan sebagai masukan untuk pembentukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kebiatan belajar mengajar di kelas, membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik, baik dan optimal.

- b. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui keadaan kondisi peserta didik di kelas dan peneliti dapat menguasai metode gamifikasi dalam pembelajaran dan menguasai penggunaan media pembelajaran yang berbasis

teknologi, yang nantinya suatu saat dapat digunakan dalam pembelajaran.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dimaksudkan untuk memudahkan dalam penulisan dan penyusunan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori dasar atau pembahasan literatur mengenai model pembelajaran Kooperatif *STAD*, hasil belajar, dan mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung. Selain itu, terdapat penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian (uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran), serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai pembahasan berupa analisis data secara deskriptif yang ditemukan peneliti selama penelitian, kemudian dibahas secara rinci dan menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh peneliti merupakan data berdasarkan metode penelitian yang digunakan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil temuan dan pembahasan pada penelitian.